



Analisis Pengendalian Kualitas Produk Lemari Pada Meubel Pada Pesona Jepara

Margareta Rueng¹, Lukas J.B.B. Hattu², Erna E. Giri³

^{1,2,3}Prodi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Nusa Cendana

Email: ruengerna@gmail.com¹, hattulukas@gmail.com², girierna@gmail.com³

Article Info

Article history:

Received Januari 3, 2025

Revised Februari 17, 2025

Accepted June 28, 2025

Keywords:

Quality

Control

Wardrobe Products

ABSTRACT

This research aims to identify and analyze the quality control of wardrobe products at Meubel Pesona Jepara in Penfui, Kupang City. This research is a case study which focuses on quality control carried out by the company to minimize defects in cabinet products in Pesona Jepara Furniture in Penfui, Kupang City. The data collection techniques used in this research are observation, interviews, documentation and questionnaires, while the analysis technique used in this research is the Pareto diagram as a tool to find the most dominant product at Pesona Jepara Furniture in Penfui, Kupang City. The results of this research show that quality control of cupboards in 2023 with 3 types of product defects, namely 9 cupboards not conforming to order specifications (39%), 8 Cupboards had rotten wood (35%), and 6 cupboards had broken wood (26%). From the analysis of the cause and effect diagram, it can be seen that the factors causing damage or damage in production originate from human/ employee factors, work methods and materials/raw materials.

Corresponding Author:

Margareta Rueng,

Universitas Nusa Cendana

Jl. Matani Raya, Lasiana, Kec. Klp. Lima, Kota Kupang

Email: ruengerna@gmail.com



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengendalian kualitas produk lemari pakaian pada Meubel Pesona Jepara di Penfui, Kota Kupang. Penelitian ini merupakan studi kasus yang berfokus pada pengendalian kualitas yang dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalisir cacat pada produk lemari pada Meubel Pesona Jepara di Penfui, Kota Kupang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner, sedangkan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah diagram Pareto sebagai alat untuk menemukan produk yang paling dominan pada Meubel Pesona Jepara di Penfui, Kota Kupang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian kualitas lemari pada tahun 2023 dengan 3 jenis cacat produk yaitu 9 lemari tidak sesuai dengan spesifikasi pesanan (39%), 8 lemari kayunya lapuk (35%), dan 6 lemari kayunya pecah (26%). Dari analisis diagram sebab akibat dapat diketahui bahwa faktor penyebab kerusakan atau damage pada produksi bersumber dari faktor manusia/karyawan, metode kerja dan material/bahan baku.

Kata Kunci : Kontrol Kualitas, Produk Lemari Pakaian

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia sedang mengalami pertumbuhan pesat, menumbuhkan semangat persaingan yang sehat di antara semua perusahaan yang berpartisipasi. Oleh karena itu, setiap perusahaan yang terlibat dalam produksi produk dan penyediaan layanan harus berusaha mengembangkan produk berkualitas tinggi yang memenuhi permintaan pasar, sehingga dapat menonjol di antara para pesaingnya.

Dalam dunia industri, kualitas barang yang dihasilkan merupakan faktor yang sangat penting dan merupakan faktor kunci yang membawa keberhasilan bisnis dan peningkatan posisi bersaing. Permasalahan kualitas telah mengarah pada titik dan strategi perusahaan secara menyeluruh dalam rangka untuk memiliki daya saing dan bertahan terhadap persaingan global dengan produk perusahaan lain. Kualitas yang baik akan dihasilkan dari proses yang baik dan sesuai dengan standar kualitas yang telah ditentukan berdasarkan kebutuhan pasar.

Pengendalian Kualitas sangat penting dilakukan oleh suatu perusahaan terhadap proses produksi supaya bisa selalu menjaga kualitas produk yang dihasilkan. Pengendalian kualitas harus mengarahkan ketujuan secara terpadu, sehingga para pelanggan bisa puas menggunakan produk dari perusahaan tersebut. Oleh karena itu, pengendalian kualitas bisa dimulai dari bahan baku dan proses produksi hingga barang jadi.

Kualitas merupakan keseluruhan fitur dan karakteristik sebuah produk baik barang atau jasa yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan konsumen yang dijanjikan oleh perusahaan. Kualitas produk tersebut akan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu modal, bahan baku, tenaga kerja mesin dan peralatan, maka perusahaan diharuskan untuk mampu menangani faktor-faktor tersebut. Selain itu, agar semua produk yang dihasilkan sesuai dengan standar kualitas yang ditetapkan perusahaan sesuai dengan harapan konsumen, maka perusahaan perlu melakukan kegiatan yang berdampak pada kualitas produk yang dihasilkan sesuai dengan standar kualitas yang ditetapkan perusahaan dan sesuai dengan harapan konsumen, maka perusahaan perlu melakukan kegiatan yang berdampak pada kualitas produk yang baik akan dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumen sehingga sangat penting bagi perusahaan lain dalam mempertahankan kepuasan konsumen.

Produk Furnitur menjadi salah satu produk yang paling sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi kebutuhan yang sangat penting untuk membantu masyarakat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Hal ini mendorong banyak perusahaan di industri furnitur untuk semakin berkembang, karena permintaan konsumen terhadap produk furnitur akan semakin berkembang, karena permintaan konsumen terhadap produk furnitur tersebut sangat tinggi. Salah satu perusahaan Meubel ini adalah Meubel Pesona Jepara yang beralamat di Jln. Prof. Herman Yohanes Penfui, Kelurahan Penfui Timur, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur yang berdiri sejak tahun 2012. Meubel Pesona Jepara ini memproduksi beberapa jenis produk seperti: lemari pakaian dua pintu, meja, kursi tamu, daun jendela, dan tempat tidur. Tetapi penulis hanya melakukan penelitian yang berfokus pada satu produk yaitu lemari dua pintu karena produk ini memiliki tingkat permintaan paling tinggi dan banyak diminati konsumen dibandingkan produk lain.

Untuk menghasilkan produk lemari dua pintu, perusahaan memerlukan bahan baku utama berupa kayu jati. Sedangkan bahan penolong berupa paku, grendel, engsek, scrub, dumpul, kertas pasir, lem kayu, plitur serta peralatan yang digunakan seperti hamar (palu), gergaji dan tang. Selain bahan baku, proses produksi juga melibatkan tenaga kerja, karena secara teknis pembuatan produk di perusahaan ini, perusahaan menggunakan tangan atau handmade, sehingga skill (keterampilan) para pekerja sangat dibutuhkan. Tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi ini berjumlah 6 (enam) orang. Para tenaga kerja ini harus teliti, ulet, hasil kerja rapi dan memiliki pengalaman serta kerja sama yang harmonis diantara mereka. Pengendalian Kualitas produk perusahaan ini dilakukan sejak pengadaan bahan baku samapi dengan proses produksi berlangsung. Hal ini dimaksudkan agar kualitas produk yang diinginkan dapat dicapai dan apabila terjadi kesalahan, maka dapat segera diperbaiki.

Produk cacat dalam produksi adalah masalah utama yang harus di atasi. Karena itu pengendalian kualitas mejadi sangat penting agar produk cacat dapat terkendali. Hal ini dilakukan

agar perusahaan dapat meminimalisir kerusakan serta memaksimalkan keuntungan perusahaan. Berdasarkan data dapat dilihat bahwa jumlah produk lemari memiliki tingkat kecacatan produk paling tinggi selama tahun 2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Produk Cacat Saat Produksi Lemari Dua Pintu Pada Meubel Pesona Jepara Tahun 2023

Jenis Kerusakan	Jumlah produk cacat
Tidak Sesuai Spesifikasi Pesanan	9
Rangka Patah	6
Kayu Keropos (Lapuk)	8
Total	23

Sumber: Meubel Pesona Jepara (2024)

Dari tabel di atas diketahui bahwa terdapat banyak jumlah kerusakan dalam proses produksi lemari. Hal ini akan berakibat buruk bagi kualitas produk yang dihasilkan. Untuk itu perlu diketahui faktor-faktor penyebab cacat produk adalah dari bahan baku yang digunakan serta proses produksi lemari yang dilakukan karyawan.

Pengendalian kualitas produk yang terealisasi, perlu dipertimbangkan sehingga produk yang dihasilkan dapat memenuhi permintaan konsumen. Dan hal ini dapat merugikan perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan perlu melakukan pengendalian kualitas secara tepat, agar produksi dapat tercapai. Untuk itu perusahaan dalam hal ini Meubel Pesona Jepara perlu melakukan pengendalian kualitas yang tepat mengenai apa dan berapa banyak barang yang dihasilkan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Analisis Pengendalian Kualitas Produk Lemari Pada Meubel Pesona Jepara Di Penfui Kota Kupang”

2. TINJUAN PUSTAKA

MANAJEMEN PRODUKSI

Manajemen produksi merupakan kegiatan untuk mengatur dan mengkoordinasikan penggunaan sumber-sumber daya berupa sumber daya manusia, sumber daya alam serta penggunaan bahan secara efektif dan efisien untuk menciptakan dan menambah kegunaan (utility) suatu barang atau jasa.

Menurut Assuri (2004: 12), manajemen produksi merupakan kegiatan untuk mengatur dan mengkoordinasikan penggunaan sumber daya manusia, sumber daya alat, dan sumber daya dana serta bahan, secara efektif dan efisien, untuk menciptakan dan menambah kegunaan sesuatu barang atau jasa. Menurut Herjanto (2007: 2), manajemen operasional adalah suatu kegiatan transformasi dari sumber daya produksi menjadi keluaran yang diinginkan.

PENGENDALIAN

Menurut S. Assuari (2004: 25), Pengendalian merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menjamin agar kegiatan produksi dan operasi yang dilaksanakan sesuai dengan apa yang direncanakan, dan apabila terjadi penyimpangan, maka penyimpangan tersebut dapat dikoreksi, sehingga apa yang diharapkan dapat dicapai.

Menurut Dale H. Besterfield (2000: 1) menyatakan, bahwa pengendalian adalah proses pengaturan dan pengarahan suatu kegiatan untuk memeriksa kesesuaian suatu produk terhadap suatu standar dan mengambil tindakan perbaikan bila diperlukan.

KUALITAS

Menurut Nyoko (2014) dijelaskan bahwa mutu atau kualitas suatu produk sangat penting bagi suatu perusahaan. Menurut Schonberger & Knod (1997), Kualitas adalah *fitness for use* / kesesuaian penggunaan. Beberapa alat yang digunakan untuk pemecahan masalah adalah statistical process control (SPC) yang berorientasi untuk memenuhi pelanggan.

Menurut Haizer & Rander (2008), Kualitas adalah totalitas bentuk dan karakteristik barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhan yang tampak jelas maupun tersembunyi.

PROSES PRODUKSI

Menurut Agus Ahyari (2002: 12) adalah suatu cara, metode maupun teknik bagaimana kegiatan penciptaan faedah baru ataupun penambahan faedah tersebut dilaksanakan. Menurut Rusdi

Nur & Muhammad Suyuti (2017: 42) secara umum proses produksi dibedakan menjadu dua jenis yaitu: proses produksi yang sacara terus- menerus dan proses produksi yang terputus- putus.

PENGENDALIAN KUALITAS

Menurut Gasperz (2005: 480) pengendalian kualitas adalah suatu teknik dan aktivitas atau tindakan yang terencana yang dilakukan untuk mencapai, mempertahankan, dan meningkatkan kualitas. Menurut Prayoga (2018) dimensi-dimensi dalam kualitas adalah:

1. Kinerja (Performance)
2. Ciri atau keistimewaan tambahan (Features)
3. Keandalan
4. Kesesuaian dengan spesifikasi
5. Daya tahan
6. Kemampuan pelayanan

3. METODE

JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah studi kasus dan dititik beratkan pada Pengendalian Kualitas Produk Lemari. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengendalian kualitas produk yang meliputi: Input, Proses Produksi, dan Output.

JENIS DATA

1. Data Kualitas yaitu data yang dikumpulkan bukan dalam bentuk angka-angka tetapi dalam berupa keterangan-keterangan, laporan ataupun profil perusahaan dari objek penelitian yang dimaksud
2. Data Kuantitatif yaitu data yang dikumpulkan dalam bentuk angka-angka, seperti jumlah hasil produksi dan tingkat kerusakan produk pada perusahaan.

SUMBER DATA

1. Data Primer adalah data yang diperoleh penulis secara langsung melalui wawancara karyawan pada perusahaan Meubel Pesona Jepara Di Penfui Kota Kupang.
2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen literatur dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Observasi adalah peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian menyangkut pengendalian mutu yang dilaksanakan oleh Meubel Pesona Jepara.
2. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan oleh peneliti dengan cara mengadakan tanya jawab langsung dengan pimpinan maupun karyawan Meubel Pesona Jepara.
3. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian, tetapi mempelajari dokumen- dokumen yang tersedia.
4. Daftar Pertanyaan adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan aktifitas perusahaan kepada pemilik perusahaan dan karyawan.

4. HASIL PENELITIAN

1. Analisis Dan Pembahasan Pengendalian Kualitas Dengan Metode Statistik

Dalam melakukan pengendalian kualitas secara statistik, langkah pertama yang harus dilakukan adalah dengan melakukan pengamatan lapangan untuk mengetahui seberapa jauh pengendalian mutu yang dilakukan oleh Meubel Pesona Jepara. Setelah mengetahui masalah maka akan dilakukan analisis diagram pareto dan diagram fishbone. Adapun hasil pengumpulan data yang dilakukan selama penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Produk cacat Saat Proses Produksi Lemari Dua Pintu Pada Meubel Pesona Jepara Tahun 2023

Jenis Kerusakan	Jumlah produk cacat
Tidak Sesuai Spesifikasi Pesanan	9
Rangka Patah	6
Kayu Keropos (Lapuk)	8
Total	23

Sumber: Meubel Pesna Jepara (2024)

2. Hasil Analisis Menggunakan Diagram Pareto

Diagram pareto adalah grafik batang yang menunjukan masalah berdasarkan urutan banyaknya kejadian. Masalah yang paling banyak terjadi ditunjukan oleh grafik batang pertama yang tinggi serta ditempatkan pada sisi paling kiri dan seterusnya sampai pada masalah yang sedikit terjadi ditunjukan oleh grafik batang terakhir yang terendah serta ditempatkan pada sisi paling kanan.

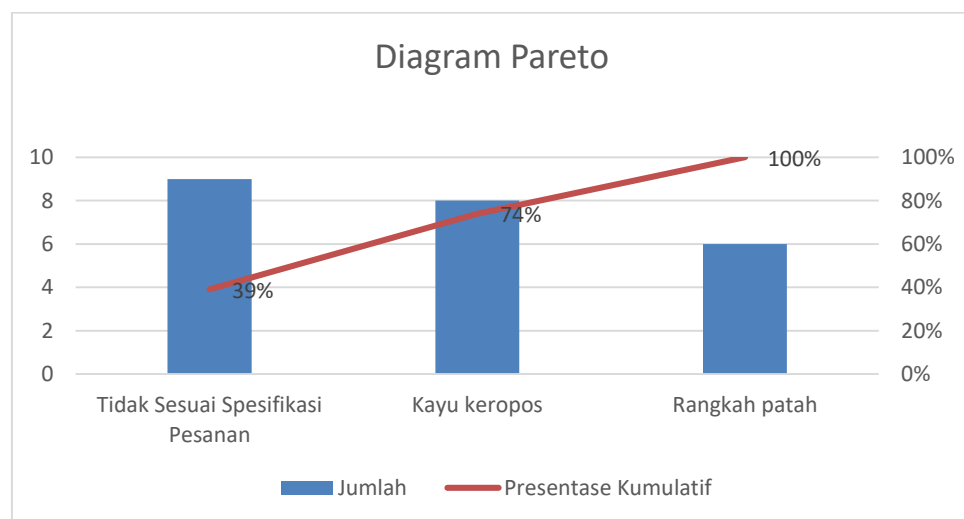
Untuk menganalisis presentase jenis kecacatan prodik lemari pada Meubel Pesona Jepara yaitu menggunakan diagram pareto. Dimana diagram ini bertujuan untuk mengurutkan klasifikasi data dari kiri ke kanan atau menurut rangking dari yang terendah ke tertinggi menganalisis fisik produk lemari perusahaan Meubel Pesona Jepara.

Tabel 4.2
Lembar Data Untuk Pembuatan Diagram Pareto

Jenis Kerusakan	Jumlah	Presentase (%)	Presentase Kumulatif
Tidak Seusai Spesifikasi Pesanan	9	39%	39%
Kayu Keropos	8	35%	74%
Rangkah Patah	6	26%	100%
Total	23	100%	

Sumber: Data Diolah Penulis (2024)

Gambar 4.1
Diagram Pareto Produk Cacat Berdasarkan Jenis Cacat



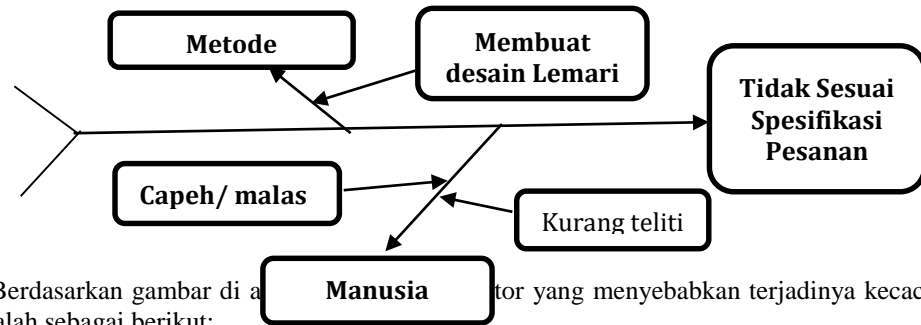
Sumber: Data Diolah Penulis (2024)

Hasil penelitian diketahui bahwa Meubel Pesona Jepara memproduksi lemari dengan Jumlah Kecacatan produk sebanyak 23 Unit produk lemari dalam waktu 1 tahun. Dari diagram diatas terlihat bahwa terdapat tiga jenis cacat produk yang menyebabkan kecacatan pada produk Lemari yaitu jenis Cacat tidak sesuai spesifikasi, rangka patah dan kayu keropos (lapuk) yang terdapat dalam pembuatan desain lemari, proses pengencangan kayu dan pemilihan bahan baku.

3. Analisis Faktor Penyebab Masalah Dengan Diagram Sebab Akibat (Fishbone)

Diagram Fishbone merupakan diagram yang digunakan untuk mencari semua unsur-unsur penyebab yang diduga dapat menimbulkan masalah tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan, faktor-faktor penyebab kecacatan produk pada perusahaan ini sebagian besar disebabkan oleh metode, material, mesin atau peralatan dan manusia.

1) Diagram Sebab Akibat Jenis Cacat Produk Tidak Sesuai Referensi



Berdasarkan gambar di atas maka terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kecacatan lemari adalah sebagai berikut:

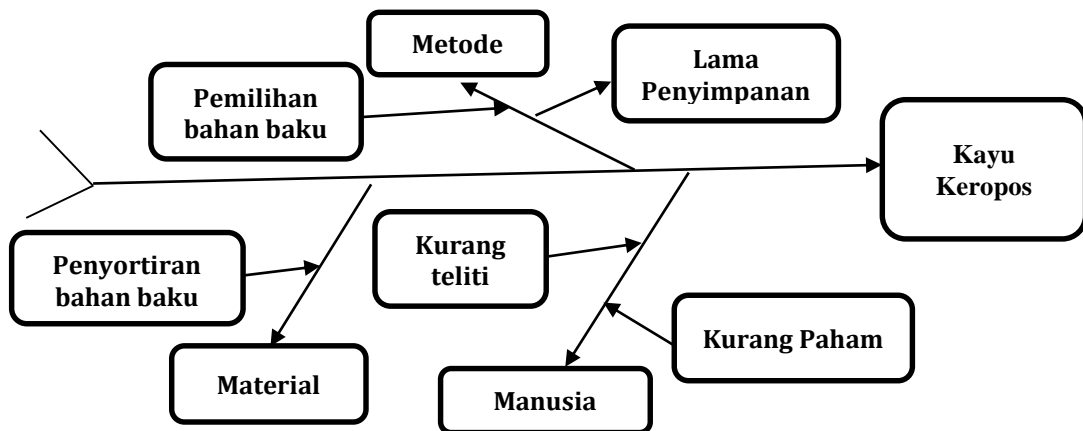
a) Metode

Pada proses pembuatan desain lemari, dalam proses tersebut tenaga kerja harus memperhatikan setiap langkah pengerjaan agar sesuai dengan desain yang ditentukan konsumen.

b) Manusia

Kurangnya ketelitian tenaga kerja yang disebabkan salah perhitungan dalam membaca setiap desain dan para pekerja kurang mendapat pelatihan, para pekerja capek karena terlalu lama kerja juga tenaga kerja merasa malas.

2) Diagram Sebab Akibat Jenis Cacat Produk Kayu Keropos



Berdasarkan gambar di atas maka terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kecacatan produk lemari adalah sebagai berikut:

a) Metode

Pada proses pemilihan bahan baku para tenaga kerja harus memperhatikan kayu yang di pakai agar tidak memilih kayu jati muda karena serat pada jati muda tidak bersifat kokoh itu akan berpengaruh pada kualitas produk yang membuat kayu akan sangat cepat keropos.

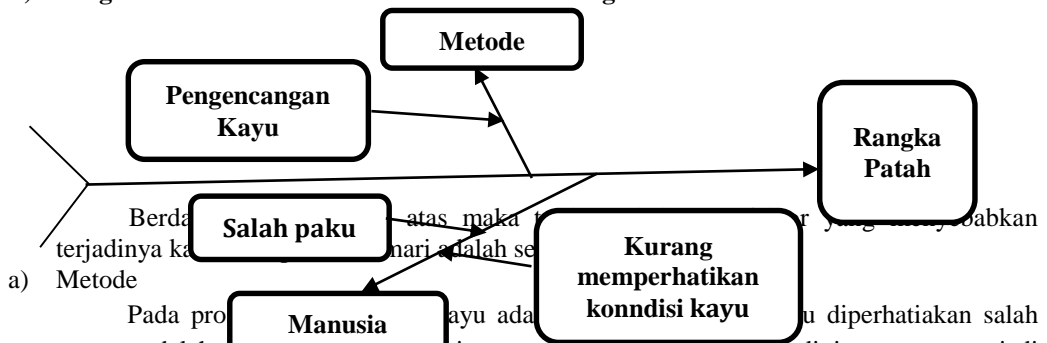
b) Manusia

Kelalaian menyebabkan tenaga kerja akan kurang teliti selama proses pemilihan bahan baku, para pekerja tidak melihat jenis kayu yang dipakaipada pembuatan lemari sehingga membuat kayu pada lemari mudah keropos.

c) Material

Bahan baku merupakan hal yang sangat penting dalam suatu proses produksi. pemilihan bahan baku, para tenaga kerja harus memperhatikan kayu yang dipakai agar berkualitas dengan memilih kayu jati yang sudah tua.

3) Diagram Sebab akibat Junis Cacat Produk Rangka Patah



a) Metode

Pada proses pemasangan lemari kayu ada beberapa hal yang diperhatikan salah satunya adalah memastikan bahwa setiap material kayu harus bertemu diujung, namun terjadi kesalahan pada saat tenaga kerja merekatkan setiap sisi yang membuat rangka tersebut patah pada saat menaruh beban diatas rak.

b) Manusia

Kelalaian menyebabkan tenaga kerja akan kurang teliti selama proses pengencangan para pekerja tidak melihat setiap sisi yang membuat kurangnya merekat tiap sisi rangka lemari.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dianalisis beserta pembahasan yang telah diuraikan, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan data produksi yang diperoleh dari Meubel Pesona Jepara diketahui kecacatan produksi lemari yang terjadi dalam waktu 1 tahun pada tahun 2023 sebanyak 23 lemari dengan 3 jenis kecacatan produk yaitu : tidak sesuai spesifikasi pesanan, kayu keropos, dan rangka patah.
2. Jenis- jenis kecacatan lemari yang terjadi pada Meubel Pesona Jepara yaitu disebabkan oleh proses pembuatan desain lemari, proses pengencangan kayu dan pemilihan bahan baku yang dimana mengakibatkan tidak sesuai spesifikasi pesanan sebanyak 9 lemari, kayu keropos sebanyak 8 lemari dan rangka patah sebanyak 6 lemari.
3. Berdasarkan analisis diagram pareto dapat dilihat bahwa berdasarkan jenis kecacatan yang sering terjadi disebabkan oleh tidak sesuai spesifikasi pesanan sebanyak 9 lemari (39%), kayu keropos sebanyak 8 lemari (35%), dan rangka patah sebanyak 6 lemari (26%)
4. Dari analisis diagram fishbone dapat diketahui faktor penyebab kecacatan dalam proses produksi (proses pembuatan desain lemari, pengencangan kayu dan pemilihan bahan baku) bersal dari faktor manusia (tenaga kerja) di dapat dari analisis sebab akibat yaitu kurangnya ketelitian karyawan dalam bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, S. (2004). *Manajemen Produksi dan Operasi* Edisi Revisi 2004. Lembaga Penerbit FE-UI, Jakarta.
- Assauri, Sofjan, 2008, *Manajemen produksi dan operasi*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Harjanto, E. 2008. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Grasindo, Jakarta
- Heizer dan Render. 2009. *Manajemen Operasi Buku 1 Edisi 9*. Jakarta: Salamba Empat.
- Nyoko, A. E. L. (2014). *Penerapan Quality Control Circle Pada Sub Divisi Penjualan Proyek PT*.
- Prayoga, H. K. (2018). *Pengaruh Lokasi Dan Kualitas Produk Terhadap Proses Keputusan Pembelian Konsumen Pada Xpose Jersey Bandung*. Universitas Widyatama.Reni

Prawirosentono, Suyadi, 2007, *Manajemen Operasi: Analisis dan Studi Kasus*. Bumi Aksara, Jakarta.

Schonberger, R. J., & Knod, E. M. (1997). *Operations management: customer-focused principles*. McGraw-Hill Companies.

Tjiptono, F., & Diana, A. (2003). *Total quality management (TQM)*. Walujo, D., Koesdijati, T. and Utomo, Y. (2020). *Pengendalian Kualitas*. Edited by D. Walujo. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.